

Hubungan Kemandirian Belajar dan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika

Nhovi Fhelisah Indrayani¹⁾

¹⁾ Institut Prima Bangsa
¹⁾ nhovifhelisah2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan PPL dengan kesiapan karier calon guru informatika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) di Institut Prima Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 program studi PTIK dengan menggunakan *total sampling*. Data diuji melalui kuesioner yang telah disetujui validator. Teknik analisis data menggunakan *PLS- SEM* untuk jumlah sampel relatif kecil, tidak mensyaratkan distribusi normal secara ketat, serta mampu menganalisis hubungan antar variabel secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar dengan kesiapan karier calon guru informatika; (2) terdapat hubungan antara variabel Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dengan variabel Kesiapan Karier calon Guru Informatika. (3) terdapat hubungan secara simultan antara Kemandirian Belajar dan PPL dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan karier mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan melalui penguatan PPL, tetapi juga perlu diimbangi dengan pengembangan kemandirian belajar.

Kata kunci: kemandirian belajar, pengalaman praktik lapangan (PPL), kesiapan karier calon guru informatika, mahasiswa PTIK.

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-directed learning and Field Teaching Practice (PPL) with the career readiness of prospective informatics teachers in the Informatics and Computer Engineering Education (PTIK) Study Program at Institut Prima Bangsa. This study uses a quantitative approach with an ex post facto design. The population in this study consisted of 7th-semester students of the PTIK study program, utilizing a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been approved by validators. The data analysis technique employed PLS-SEM due to the relatively small sample size, the lack of strict requirements for normal distribution, and its ability to analyze relationships between variables simultaneously. The results of the study show that (1) there is a relationship between the self-directed learning variable and the career readiness of prospective informatics teachers; (2) there is a relationship between the Field Teaching Experience (PPL) variable and the career readiness variable of prospective informatics teachers; (3) there is a simultaneous relationship between Self-Directed Learning and PPL with the Career Readiness of prospective informatics teachers. These findings indicate that enhancing student career readiness can be achieved not only through strengthening teaching practicum, but also needs to be balanced with the development of self-directed learning.

Keywords: *Self-directed learning, field teaching practice (PPL), career readiness of prospective informatics teachers, PTIK students.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat sejak masuknya era Revolusi Industri 4.0 dan kelanjutan gagasan Society 5.0 telah mengubah tuntutan kompetensi pada profesi pendidik, guru modern tidak lagi cukup menguasai materi teoritis saja tetapi juga dituntut memiliki kemampuan digital, kemampuan pembelajaran sepanjang hayat, dan keterampilan interpersonal untuk berkolaborasi dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis [1]. Guru merupakan profesi yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik [2]. Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam proses pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral [3].

Sejalan dengan tuntutan tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, seorang guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai kesiapan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan tinggi kependidikan dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajarannya agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan karier di dunia pendidikan berbasis teknologi [5].

Dalam konteks calon guru informatika, tuntutan tersebut menjadi semakin kompleks. Mahasiswa calon guru informatika dituntut tidak hanya memahami teori teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga harus menjadi pembelajar mandiri yang memiliki keterampilan metakognitif tinggi dan pengalaman praktik yang relevan, yang mencerminkan kesiapan karier sebagai pendidik profesional [6]. Kesiapan karier mahasiswa kependidikan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui interaksi berbagai faktor selama proses pendidikan.

Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri, termasuk menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian akademiknya [7]. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari sumber belajar, tidak bergantung sepenuhnya pada dosen, serta memiliki regulasi diri yang baik [8]. Karakteristik tersebut relevan dengan tuntutan profesi guru, yang menuntut individu untuk terus belajar, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mampu mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan [9].

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa pengalaman belajar di luar kelas juga memegang peranan penting dalam membentuk kesiapan karier, khususnya melalui program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) [10]. PPL merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam situasi nyata di sekolah [11]. Melalui PPL, mahasiswa belajar merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses mengajar, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan siswa dan warga sekolah. Pengalaman tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik profesional, sehingga diharapkan dapat memperkuat kesiapan mereka dalam menjalani profesi sebagai guru (Fatima & Masrurah, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) Institut Prima Bangsa. Program Studi PTIK dirancang untuk menyiapkan lulusan sebagai guru profesional dengan kompetensi akademik, pedagogik, sosial, dan profesional yang baik, sehingga tidak hanya menguasai keilmuan dan keterampilan teknis bidang Teknik Informatika dan Komputer (TIK), tetapi juga memiliki kemampuan mengajar yang efektif, etika profesi yang tinggi, serta kepekaan sosial dalam menjalankan peran sebagai pendidik di era digital [13].

Untuk memperoleh gambaran faktual awal, peneliti melaksanakan studi pendahuluan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa semester 7 Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa yang sedang mengikuti PPL. Berdasarkan data program studi, jumlah mahasiswa aktif

kelas reguler yang menjadi ruang lingkup penelitian ini, yaitu PTIK 7A (40 mahasiswa) dan PTIK 7B (37 mahasiswa), sehingga totalnya berjumlah 77 mahasiswa. Dari populasi tersebut, sebanyak 30 mahasiswa dijadikan responden studi pendahuluan. Pemilihan jumlah responden ini didasarkan pada pendapat Gay & Diehl, 1992 dalam Tumiran, (2024) yang menyatakan bahwa untuk populasi berukuran kecil, proporsi sampel minimal 20% dari populasi sudah dianggap memadai. Selain itu, pemilihan jumlah responden ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh gambaran eksploratif mengenai kondisi awal populasi yang menjadi dasar perumusan masalah dan penguatan urgensi penelitian (Mardhiyah et al., 2025).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 20 mahasiswa berada pada kategori belum siap, sedangkan 10 mahasiswa lainnya berada pada kategori siap berkarier sebagai guru informatika. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data dari sample mahasiswa semester 7 Program Studi PTIK yang sedang mengikuti PPL masih belum memiliki kesiapan karier yang memadai sebagai calon guru informatika. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan karier mahasiswa masih perlu mendapat perhatian sehingga diperlukan upaya untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan karier calon guru informatika.

Selain itu, data studi pendahuluan ini hanya melibatkan sebagian mahasiswa semester 7 PTIK yang sedang mengikuti PPL, sehingga belum mencerminkan kondisi seluruh populasi secara komprehensif. Data awal juga masih bersifat deskriptif dan belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan secara nyata dengan kesiapan karier mahasiswa. Sedangkan, pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran dan perbaikan pelaksanaan PPL di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, kesiapan karier calon guru informatika tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung proses pembentukannya.

Dalam penelitian ini, difokuskan pada kemandirian belajar sebagai faktor internal dan PPL sebagai faktor eksternal. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar berhubungan positif dengan kesiapan kerja [17]. Sedangkan, PPL berpengaruh terhadap kesiapan karier mahasiswa sebagai guru teknik informatika [18]. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menguji variabel secara terpisah. Penelitian yang menguji hubungan kemandirian belajar dan PPL secara simultan dengan kesiapan karier calon guru informatika masih terbatas, khususnya pada konteks pendidikan informatika dan di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian baik dari sisi kombinasi variabel, konteks keilmuan, maupun lokasi penelitian.

Selain itu, hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman Program Studi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan bimbingan akademik yang efektif. Tanpa adanya penelitian empiris mengenai keterkaitan antar variabel tersebut, Program Studi akan kesulitan dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menentukan kesiapan karier mahasiswa, sehingga upaya peningkatan mutu lulusan bisa menjadi kurang terarah. Penelitian ini juga menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual mahasiswa semester 7 yang sedang melaksanakan PPL, sekaligus menjadi dasar evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis praktik di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang menguji hubungan antara kemandirian belajar dan PPL dengan kesiapan karier calon guru informatika. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai model kesiapan karier berbasis pembelajaran mandiri dan pengalaman praktik dalam pendidikan informatika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran serta pelaksanaan PPL di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa guna meningkatkan kesiapan karier lulusan sebagai guru informatika yang profesional di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru Informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa?

2. Apakah terdapat hubungan antara Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dengan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru Informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa?
3. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara Kemandirian Belajar dan PPL dengan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru Informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru Informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.
2. Mengetahui hubungan antara pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru Informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.
3. Mengetahui hubungan secara simultan antara Kemandirian Belajar dan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dengan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru Informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar atau *self-regulated learning (SLR)* merupakan salah satu Indikator psikologis dalam pembentukan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya bagi calon guru yang dituntut untuk memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning skills*) dalam menghadapi perubahan teknologi dan sistem pendidikan [9]. Individu yang mandiri dalam belajar memiliki tiga karakteristik utama, yaitu mampu mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar, memiliki rasa tanggung jawab atas hasil belajarnya, serta memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri [19]. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemandirian belajar menjadi keterampilan kunci di era pembelajaran abad ke-21 karena memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi terhadap tantangan baru melalui pendekatan pembelajaran berbasis riset dan refleksi kritis [20].

Dalam penelitian ini, kemandirian belajar diukur melalui empat indikator utama yang diadaptasi dari instrumen penelitian ini, yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri dan inisiatif, tanggung jawab dan kontrol diri [21]. Serta refleksi evaluatif terhadap hasil dan kondisi belajar [22].

Ketidaktergantungan terhadap orang lain dalam konteks mahasiswa calon guru, merefleksikan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain penting karena profesi guru menuntut refleksi diri, kemampuan mengambil keputusan, serta tanggung jawab profesional dalam proses pembelajaran [23]. Sedangkan, Kepercayaan diri dalam konteks calon guru informatika, tidak hanya menentukan keberhasilan akademik, tetapi juga memengaruhi kesiapan profesional [24]. Selanjutnya, tanggung jawab dan kontrol diri, berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengarahkan perilakunya sesuai dengan tujuan akademik dan profesional [25]. Sedangkan, refleksi evaluatif terhadap hasil dan kondisi belajar, dalam kerangka *self-regulated learning*, merupakan bagian dari fase evaluasi diri yang membantu mahasiswa menilai efektivitas strategi belajar yang telah digunakan [26].

Secara keseluruhan, kemandirian belajar merupakan proses regulasi diri yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam mencapai tujuan akademik dan profesional. Keempat indikator tersebut, berkaitan dalam membentuk profil mahasiswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Hamris et al. (2020) yang menegaskan Mahasiswa yang mengembangkan kemandirian belajar secara optimal akan memiliki efikasi diri tinggi, kesiapan profesional yang lebih matang, serta kemampuan adaptif terhadap tuntutan karier guru informatika di masa depan [27].

2.2 Pengalaman Praktik Lapangan (PPL)

Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) adalah bentuk *work-based learning (WBL)* yang memungkinkan mahasiswa mengalami secara langsung berbagai dinamika pengajaran di sekolah, sehingga membentuk kemampuan pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang utuh [28]. Dalam konteks calon guru informatika, PPL memiliki posisi strategis sebagai sarana integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran, pengelolaan kelas digital, serta pengembangan media pembelajaran berbasis Teknik Informatika dan Komputer (TIK) [29]. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk memahami ekspektasi profesional, mempraktikkan keterampilan pedagogik, dan menginternalisasi nilai-nilai etika profesi [30].

Dalam penelitian ini, PPL diukur melalui empat indikator utama yang diadaptasi dari instrumen penelitian ini, yaitu kemampuan mengajar dan membimbing siswa, pengelolaan sekolah dan sikap personal, sikap sosial dan kerja sama [31], serta kepuasan terhadap pengembangan diri dan hubungan sosial dalam PPL [22].

Kemampuan mengajar dan membimbing siswa, dalam konteks calon guru informatika, mahasiswa perlu mengembangkan sikap personal seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas, yang menjadi karakter utama dalam etika profesi guru [32]. Sedangkan, pengelolaan sekolah dan sikap personal dalam PPL membentuk sikap personal seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan etika kerja, yang merupakan fondasi profesionalisme guru [33]. Selanjutnya, sikap sosial dan kerja sama, merefleksikan kemampuan mahasiswa berinteraksi dan berkolaborasi dalam lingkungan profesional sekolah [34]. Sedangkan, kepuasan terhadap pengembangan diri dan hubungan sosial, merefleksikan persepsi mahasiswa terhadap sejauh mana pengalaman PPL memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sebagai calon guru serta membangun hubungan profesional yang positif dengan guru pamong, dosen pembimbing, dan rekan sejawat [35].

Keempat indikator tersebut, merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam menggambarkan kualitas pengalaman praktik yang dijalani mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penemuan Wahyuni et al. (2024), Nuramaljaya et al. (2023), Putra & Ahyanuardi (2022), Qibthiyah et al. (2024), serta Muslichah et al. (2024) secara seragam menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan, baik dalam bentuk PPL, PLK, maupun PLP, memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pembentukan kompetensi dan kesiapan profesional mahasiswa calon guru [36] [37] [38] [39] [40].

2.3 Kesiapan Karier Calon Guru Informatika

Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikemukakan oleh Lent, Brown, & Hackett, (1994) dalam Afwan & Hendrik, (2025) menegaskan bahwa kesiapan karier dipengaruhi oleh efikasi diri, ekspektasi hasil, serta pengalaman belajar yang diperoleh individu [41]. Pengalaman belajar yang bermakna, baik melalui pembelajaran mandiri maupun pengalaman praktik lapangan, akan membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjalankan peran profesional [35]. Dengan demikian, kesiapan karier tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selama masa pendidikan.

Dalam penelitian ini, kesiapan karier mahasiswa calon guru Informatika difokuskan pada dua indikator utama sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional, serta kompetensi sosial dan kepribadian [42].

Kompetensi pedagogik dan professional, mencakup pemahaman mendalam tentang teori belajar, strategi pembelajaran, serta kemampuan reflektif untuk memperbaiki proses pengajaran [43]. Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta kesadaran untuk terus mengembangkan diri secara sesuai perkembangan ilmu dan teknologi [44]. Selanjutnya, kemampuan sosial dan kepribadian, mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran guru sebagai figur sosial dan moral di lingkungan pendidikan. Kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan berbagai pihak dalam

lingkungan sekolah [45]. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan dalam bersikap dan bertindak [46].

Secara keseluruhan, Secara keseluruhan, kesiapan karier calon guru informatika merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi antara kompetensi pedagogik dan profesional, serta kompetensi sosial dan kepribadian. Diperkuat oleh hasil penelien Hamris et al., (2020) dan Qibthiyah et al., (2024) menegaskan bahwa kesiapan karier calon guru dapat dibentuk melalui kombinasi kemampuan internal mahasiswa dan pengalaman praktik yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, kemandirian belajar merepresentasikan faktor internal, sedangkan pengalaman PPL merepresentasikan pengalaman belajar berbasis praktik yang secara bersama-sama dipandang relevan dengan kesiapan karier calon guru informatika [27] [39].

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Hubungan X1 dengan Y:
 - H01 : Kemandirian belajar tidak berhubungan dengan kesiapan karier calon guru informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.
 - H1 : Kemandirian belajar berhubungan dengan kesiapan karier calon guru informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.
2. Hubungan X2 dengan Y:
 - H02 : PPL tidak berhubungan dengan kesiapan karier calon guru informatika di Program Studi PTIK Institut Prima bangsa.
 - H2 : PPL berhubungan dengan kesiapan karier calon guru informatika di Program Studi PTIK Institut Prima bangsa .
3. Hipotesis Statistik Simultan:
 - H03 : Kemandirian belajar dan PPL secara bersama-sama tidak berhubungan dengan kesiapan karier calon guru informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.
 - H3 : Kemandirian belajar dan PPL secara bersama-sama berhubungan dengan kesiapan karier calon guru informatika di Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimental serta desain *ex post facto* melalui pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Institut Prima Bangsa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 dengan rentang waktu pelaksanaan mulai September 2025 hingga Mei 2026.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa semester 7 Program Studi PTIK yang sedang atau telah melaksanakan PPL, yaitu 40 mahasiswa PTIK 7A dan 37 mahasiswa PTIK 7B, dengan total 77 mahasiswa. Karena seluruh anggota populasi terjangkau memungkinkan untuk dilibatkan, penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh 77 mahasiswa ditetapkan sebagai responden. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form* melalui *WhatsApp*, sedangkan data sekunder diperoleh dari data mahasiswa aktif, daftar mahasiswa PPL dari Program Studi, literatur ilmiah, dan regulasi pendidikan yang relevan.

Instrumen penelitian terdiri atas 30 butir pernyataan yang mencakup Kemandirian Belajar (X1) sebanyak 12 butir, Pengalaman PPL (X2) sebanyak 12 butir, dan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y) sebanyak 6 butir. Seluruh butir menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Beberapa butir berupa pernyataan negatif sehingga dilakukan *reverse coding* sebelum analisis data. Distribusi butir berdasarkan variabel dan indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	JML Item
1.	Kemandirian Belajar (X1)	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1, 2, 3(R)	3
		Kepercayaan diri dan inisiatif	4, 5, 6(R)	3
		Disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri	7, 8, 9(R)	3
		Kepuasan terhadap nilai & kondisi belajar	19, 20, 21(R)	3
2.	Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) (X2)	Kemampuan mengajar dan layanan bimbingan siswa	10, 11, 12(R)	3
		Pengelolaan sekolah dan sikap personal	13, 14, 15(R)	3
		Sikap sosial dan kerja sama	16, 17, 18(R)	3
		Kepuasan terhadap pengembangan diri dan hubungan sosial	22, 23, 24(R)	3
3.	Kesiapan Karier (Y)	Kompetensi pedagogik & profesional	25, 26, 27(R)	3
		Kompetensi sosial & kepribadian	28, 29, 30(R)	3
Jumlah Total Item				30

Selanjutnya, Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Validator menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel, kejelasan redaksi, serta kemudahan pemahaman oleh responden. Hasil validasi instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil validasi instrumen

No	Variabel	Jumlah Item	Hasil Valid	Keterangan
1.	Kemandirian Belajar (X1)	12	12 Valid	Revisi minor redaksi
2.	Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) (X2)	12	12 Valid	Revisi minor redaksi
4.	Kesiapan Karier (Y)	6	6 Valid	Layak tanpa revisi
Total		30	30 valid	

Setelah instrumen dinyatakan layak, kuesioner disebarkan secara daring kepada seluruh responden. Pengisian dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa sesuai dengan waktu yang tersedia. Respons yang terkumpul kemudian diunduh dalam format *spreadsheet* dan diperiksa melalui proses *data cleaning* untuk memastikan tidak terdapat data duplikat maupun jawaban yang tidak lengkap. Data yang telah dinyatakan layak selanjutnya digunakan untuk analisis. Selanjutnya, proses analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.1.1.8. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *PLS-SEM*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Data penelitian diperoleh dari 77 mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) Institut Prima Bangsa yang telah atau sedang melaksanakan PPL. Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikembalikan dan dapat diolah, sehingga tingkat pengembalian dan data yang digunakan mencapai 100%. Responden terdiri atas 40 mahasiswa PTIK 7A (51,9%) dan 37 mahasiswa PTIK 7B (48,1%), dengan komposisi 50 mahasiswa laki-laki (64,9%) dan 27 mahasiswa perempuan (35,1%). Hasil penelitian ini dipastikan dengan dua uji analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *PLS-SEM*. Pada analisis *PLS-SEM*, hasil penelitian dipastikan melalui uji *outer model* dan uji *inner model*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif

No	Variabel	Indikator		Mean	Standard Deviation
		Min	Max		
1.	Kemandirian Belajar (X1)	X1_3	X1_8	3,494 - 4,000	1,075 - 1,398
2.	Pengalaman Praktik Lapangan (X2)	X2_6	X2_2	3,299 - 3,961	1,037 - 1,359
3.	Kesiapan Karier Calon Guru Informatika	Y_6	Y_4	3,299 - 4,039	0.937 - 1,512

Berdasar Tabel 3, nilai *mean* setiap variabel berada pada rentang 3,299 - 4,039 menunjukkan bahwa kondisi kemandirian belajar, PPL, dan kesiapan karier mahasiswa tergolong tinggi. Sedangkan, nilai *standard deviation* yang relatif kecil mengindikasikan bahwa data cenderung homogen dan persepsi responden relatif konsisten. Data lebih lengkap disajikan pada lampiran.

Pada tahap uji *outer model*, hasil penelitian dipastikan melalui tiga tahap pengujian yaitu Uji Validitas Konvergen dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Uji Validitas Diskriminan dengan melihat kriteria *cross loading*, *forrell-larcker* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Uji Reliabilitas Konstruk dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Ringkasan hasil uji *outer model* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan hasil uji *outer model*

Pengujian	Hasil
Validitas Konvergen	Seluruh indikator valid
Validitas Diskriminan	Seluruh indikator memenuhi kriteria
Reliabilitas Konstruk	Seluruh variabel valid dan reliabel

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan validitas diskriminan. Selain itu, seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang memenuhi kriteria, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengujian model struktural. Data hasil pengujian secara lebih lengkap disajikan pada lampiran. Selanjutnya, uji *inner model* dengan melihat nilai *R-Square (R²)* dan nilai *effect size (F-Square (f²))*. Nilai *R²* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Karier (Y)	0,690	0,681

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *R²* variabel dependen (Y) Kesiapan Karier Calon Guru Informatika sebesar 0.690 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X1) dan variabel PPL (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan kesiapan karier Calon Guru Informatika (Y) sebesar 69,0%, yang termasuk kategori kuat. Data hasil pengujian secara lebih lengkap disajikan pada lampiran. Nilai *effect size* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *F-Square*

Kemandirian Belajar (X1)	PPL (X2)	Kesiapan Karier (Y)	Keterangan
Kemandirian Belajar (X1)		0,744	Efek Besar
PPL (X2)		0,415	Efek Besar

Berdasarkan tabel 6, nilai *effect size (f²)* menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar (X1) memiliki nilai sebesar 0,744 dan PPL (X2) sebesar 0,415 dengan Kesiapan Karier (Y). Kedua nilai tersebut berada >0,35 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (X) memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan hubungan dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa Kemandirian Belajar dan PPL memiliki peran yang kuat dalam keterkaitannya dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*) Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Sedangkan uji hipotesis simultan dilakukan dengan melihat nilai *R-Square Adjusted*. Hasil pengujian hipotesis pertama antara Kemandirian Belajar (X1) dan Kesiapan Karier (Y) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil hipotesis 1

Kriteria	Nilai
<i>Patch Coefficient</i>	0,550
<i>T-Statistik</i>	5,398
<i>P-Value</i>	0,000
Keterangan	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 7, nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) dan *t-statistik* sebesar 5,398 ($>1,96$), sehingga H01 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X1) berhubungan dengan Kesiapan Karier calon guru Informatika (Y). Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai hubungan Pengalaman Praktik Lapangan (X2) dengan Kesiapan Karier (Y) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil hipotesis 2

Kriteria	Nilai
<i>Patch Coefficient</i>	0,410
<i>T-Statistik</i>	3,627
<i>P-Value</i>	0,000
Keterangan	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 8, nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) dan *t-statistik* sebesar 3,627 ($>1,96$), sehingga H02 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PPL (X2) berhubungan dengan variabel Kesiapan Karier calon Guru Informatika (Y). Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui hubungan Kemandirian Belajar (X1) dan Pengalaman Praktik Lapangan (X2) secara simultan dengan Kesiapan Karier (Y). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil hipotesis 3

Kriteria	Nilai
<i>R-Square</i>	0,660
<i>R-Square Adjusted</i>	0,651
Keterangan	Berkorelasi

Berdasarkan 9, nilai *R-Square* sebesar 0,660, dapat diketahui bahwa variabel Kemandirian Belajar (X1) dan PPL (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y). Selanjutnya, nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,651 menunjukkan bahwa kemampuan Kemandirian Belajar dan PPL dalam menjelaskan Kesiapan Karier berada pada kategori kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat kestabilan yang baik dalam menjelaskan hubungan simultan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Dengan demikian, H03 ditolak dan H3 diterima, yang berarti terdapat hubungan secara simultan antara Kemandirian Belajar dan PPL dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika. Data lengkap terlampir.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar berhubungan dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika dan menjadikannya variabel paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar, mengambil inisiatif, bertanggung jawab, mengendalikan diri, dan melakukan refleksi menjadi fondasi internal dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan profesi. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Self-Regulated Learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai individu aktif dalam mengelola proses belajarnya, serta memperkuat hasil penelitian Hamris et al. (2023) yang menunjukkan

keterkaitan positif antara kemandirian belajar dan kesiapan kerja. Dengan demikian, semakin berkembang kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya, semakin baik pula kesiapan yang dimilikinya untuk memasuki dunia kerja sebagai calon guru informatika.

Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) juga berhubungan dengan Kesiapan Karier calon guru informatika. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, berinteraksi dengan warga sekolah, mengelola kegiatan sekolah, serta mengembangkan sikap profesional menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan menghadapi profesi guru. Hasil tersebut sejalan dengan konsep *Work-Based Learning* yang menempatkan pengalaman praktik sebagai sarana mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman kerja nyata. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Wahyuni et al. (2024), Nur Amal Jaya et al. (2023), Putra dan Ahyanuardi (2022), Qibthiyah et al. (2024), serta Muslichah et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya pengalaman praktik dalam pembentukan kompetensi dan kesiapan calon guru.

Secara simultan, Kemandirian Belajar dan PPL menunjukkan hubungan yang kuat dengan Kesiapan Karier. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan karier calon guru informatika terbentuk melalui keterpaduan antara faktor internal mahasiswa dan pengalaman belajar di lingkungan profesional sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*. Kemandirian Belajar menjadi fondasi untuk mengembangkan kompetensi secara aktif, sedangkan PPL memberikan ruang untuk menerapkan dan menguji kompetensi tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pengembangan kesiapan karier calon guru informatika perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan kemandirian belajar dan optimalisasi pelaksanaan PPL agar mahasiswa memiliki kemampuan adaptif serta kesiapan menghadapi tuntutan profesi keguruan di era digital.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar (X1) berhubungan dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y) mahasiswa semester 7 Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa, maka semakin baik kesiapan karier yang dimiliki.
2. Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) (X2) berhubungan dengan Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y) mahasiswa semester 7 Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik yang diperoleh mahasiswa selama PPL berperan dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja pendidikan.
3. Kemandirian Belajar (X1) dan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) (X2) secara bersama-sama berhubungan dengan kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y) mahasiswa semester 7 Program Studi PTIK Institut Prima Bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier mahasiswa terbentuk melalui keterkaitan antara faktor internal berupa kemandirian belajar dan faktor eksternal berupa PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Imamudin, R. Fahmi, M. B. Tabrani, and W. Setiawardani, "Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Pendidikan Pada Era Society 5.0," *Ajie*, pp. 8–17, 2024, doi: 10.20885/ajie.vol8.iss1.art2.
- [2] N. A. Purwanto, "Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Di Smk Dalam Mewujudkan Jati Diri Bangsa," *Istor. J. Pendidik. dan Sej. Vol.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–21, 2020.
- [3] B. Ridzky et al., "Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , Indonesia," *Ebisnis Manaj.*, vol. 3, pp. 75–85, 2025, [Online]. Available: [---

10](https://ejournal-</div><div data-bbox=)

- nipamof.id/index.php/EBISMAN%0D
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. 2007. [Online]. Available: https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007?utm_source=chatgpt.com
 - [5] M. Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi," 2021, doi: 10.53695/SINTESA.V1I1.405.
 - [6] H. Sunaryo, N. Zuriah, and T. Handayani, "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan," *J. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2020, doi: 10.22219/jppg.v1i1.12430.
 - [7] P. N. Frischa, Firman, Netrawati, and M. N. A. Rahman, "Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa," *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 4, pp. 79–91, 2024.
 - [8] A. N. Fadilah, T. Tayeb, F. Nur, S. Suharti, and A. Sriyanti, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *JIPMat*, vol. 6, no. 1, pp. 100–115, 2021, doi: 10.26877/jipmat.v6i1.7494.
 - [9] A. Kristanto and H. D. Pradana, "Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning Bidang Metakognisi," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 3, pp. 518–524, 2022, doi: 10.23887/jp2.v5i3.44331.
 - [10] N. A. Tohiroh, "Dari Ruang Kelas Ke Dunia Nyata Pelajaran Berharga Dari Bangku Kuliah Ppg Ke Ppl Di Smp," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 6, p. 4, 2024, doi: 10.17977/um063v4i6p4.
 - [11] L. N. Aini and R. N. A. Wulandari, "Menuju Karir Sukses: Studi Deskriptif Kesiapan Kerja, Work-Based Learning, dan Employability Skills pada Siswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2876–2886, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6996.
 - [12] Siti Fatima and Waqiatul Masrurah, "Implementasi Microteacing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021," *Jejak Digit. J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 4, pp. 1055–1070, 2025, doi: 10.63822/60tzkz31.
 - [13] Sri Ratih Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer IPB Cirebon," vol. 1, no. 1, p. 9, 2024.
 - [14] Memon Mumtaz Ali, Ting Hiram, Cheah Jun-Hwa, Thurasamy Ramayah, Chuah Francis, and Huei Cham Tat, "Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations," *J. Appl. Struct. Equ. Model.*, vol. 4, no. 2, pp. 2590–4221, 2020.
 - [15] M. A. TUMIRAN, "How To Deal With Insufficient Sample Size Due To Non-Response in Surveys?," *Quantum J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 5, no. 2, pp. 70–86, 2024, doi: 10.55197/qjssh.v5i2.346.
 - [16] Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi, "Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat," *Katalis Pendidik. J. Ilmu Pendidik. dan Mat.*, vol. 2, no. 2, pp. 208–218, 2025, doi: 10.62383/katalis.v2i2.1670.
 - [17] R. Susanti and M. Mulyoto, "Kesiapan Kerja Siswa BLK Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, Motivasi Kerja dan Pengalaman On The Job Training," *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.30738/mmp.v3i1.3424.
 - [18] N. A. Jaya, Ruslan, and Purnawati, "Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *INTEC J. Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 33–40, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/391>
 - [19] A. C. P. Harahap, D. P. Harahap, and S. W. Simarmata, "Belajar Dari Rumah (Daring): Kemandirian Belajar Mahasiswa," *Al-Irsyad*, vol. 11, no. 1, p. 85, 2021, doi: 10.30829/al-

- irsyad.v11i1.9298.
- [20] I. Ishaq, "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran," *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 2339–2350, 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i3.2756.
- [21] P. Z. Diana, D. Wirawati, and S. Rosalia, "Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar," *Alinea J. Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 9, no. 1, p. 16, 2020, doi: 10.35194/alinea.v9i1.763.
- [22] A. A. Zamista, N. B. Nugraha, and H. Rahmi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pedagogik Dosen Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa," *Penelit. dan Pengabd. Inov. pada Masa Pandemi Covid-19*, vol. 03, p. 5, 2021.
- [23] E. P. Febriana, T. Listiani, and H. Sitompul, "Pentingnya Kompetensi Profesional Bagi Mahasiswa Calon Guru Kristen Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika [the Importance of Professional Competence for Pre-Service Christian Teachers in Mathematics Learning Activities]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 17, no. 1, p. 121, 2020, doi: 10.19166/pji.v17i1.2442.
- [24] B. Riawan, D. Purnomo, and W. Kusumaningsih, "Profil Kepercayaan Diri Calon Guru Matematika ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik," *Imajiner J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 48–56, 2021, doi: 10.26877/imajiner.v3i1.7040.
- [25] Y. Pedhu and A. M. Date Doni, "Kontrol Diri Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," *Psiko Edukasi*, vol. 20, no. 2, pp. 165–175, 2022, doi: 10.25170/psikoedukasi.v20i2.3540.
- [26] T. R. Rahmah and H. Setyowibowo, "Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Yang Tinggi Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Teknologi Berdasarkan Perspektif Self-Regulated Learning," *J. Psikohumanika*, vol. 16, no. 1, pp. 30–43, 2024, doi: 10.31001/j.psi.v16i1.2199.
- [27] H. Hamris, Syahrul, and H. Jaya, "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri Di Kota Makassar," *Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, no. 1, pp. 10–27, 2020.
- [28] P. N. Ayomi and I. G. A. S. R. Jayantini, "Konstruksi makna tempat dalam artikel ilmiah berbahasa Indonesia bidang antropologi," *KEMBARA J. Sci. Lang. Lit. Teach.*, vol. 8, no. 1, pp. 81–96, 2022, doi: 10.22219/kembara.v8i1.18396.
- [29] P. Setiono and Y. Amaliyah, "Kemampuan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi," *Juridikdas J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 109–117, 2020, doi: <https://doi.org/10.33369/JURIDIKDAS.3.1.109-117>.
- [30] K. Khosiah, I. Setiawan, R. Sudarwo, and K. Anam, "Pedampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (Plp 1) Di Sekolah Dasar," *JCES | FKIP UMMat*, vol. 7, no. 2, p. 157, 2024, doi: 10.31764/jces.v7i2.22423.
- [31] S. Farwati, W. Dhamayanti, and A. Sastrosupadi, "Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Hasil Penilaian Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)," *J. Nyanadassana J. Penelit. Pendidikan, Sos. dan Keagamaan*, vol. 3, no. 2, pp. 78–91, 2024, doi: 10.59291/jnd.v3i2.64.
- [32] N. Lakuana and A. F. Laeh, "Etika Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa Calon Pendidik," *Damhil Educ. J.*, vol. 5, no. 1, p. 44, 2025, doi: 10.37905/dej.v4i2.2820.
- [33] F. Arvianto, W. D. Hudhana, R. Rahma, N. Nurnaningsih, and S. Suwandi, "Menyiapkan Mahasiswa Abad 21 Menghadapi Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Compelxity, & Ambiguity) Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman," *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 12, no. 1, p. 43, 2023, doi: 10.31000/lgrm.v12i1.8074.
- [34] S. Sabbihisma, D. Anggara, O. Febrian, and Z. Aryani, "Implementasi Kolaborasi Mahasiswa dan Guru Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 95/III Tanjung Pauh Mudik," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 8, pp. 1381–1389, 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i8.359.

- [35] N. Khoiriyah, K. Arisanti, and M. Inzah, "Peran Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *Edukasiana J. Inov. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 550–558, 2025, doi: 10.56916/ejip.v4i3.1384.
- [36] M. S. Wahyuni, M. I. Pratama, N. M. Abdal, D. Atmasani, and U. N. Makassar, "Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan," *INTEC J. Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 105–112, 2024.
- [37] NUR AMAL JAYA, Ruslan, and Purnamawati, "Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa," *Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 33–40, 2023, doi: 10.59562/intec.v2i3.391.
- [38] A. Putra and A. Ahyanuardi, "Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *J. Pendidik. Tek. Elektro*, vol. 3, no. 2, pp. 218–225, 2022, doi: 10.24036/jpte.v3i2.239.
- [39] M. Qibthiyah, Ainol, and Ba. Zaini, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong," *J. Kependidikan Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 21–33, 2024, doi: 0.15642/jkpi.2024.14.1.21-33.
- [40] N. W. Muslichah, A. Dwi Herlambang, and S. H. Wijoyo, "Hubungan Minat Menjadi Guru dan Persepsi Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 1, no. 1, pp. 2548–964, 2024, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [41] Z. M. Afwan and Hendrik Heri Sandi, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–18, 2025, doi: 10.38035/jemsi.v7i1.6110.
- [42] BPK, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," 2007
- [43] A. Yusnita, Reonaldi, R. Fernanda, and A. Irma, "Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas," *J. MEDIA Akad.*, vol. 3, no. 6, 2025, doi: 10.62281.
- [44] A. Rofii, E. Nurhidayat, H. Firharmawan, and E. Prihartini, "Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Mgmp Bahasa Inggris Smk Kab.Majalengka," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 1915–1921, 2023, doi: 10.31949/jb.v4i3.5509.
- [45] V. Julita and F. Dafit, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, p. 290, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i2.39334.
- [46] K. Kandiri and A. Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupedia J. Stud. Pendidik. dan Pedagog. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.35316/edupedia.v6i1.1258.

LAMPIRAN

1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M.S. Wahyuni et al., (2024)	Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika melalui Pengalaman Praktik Lapangan (PPL)	Universitas Negeri Makassar	Kuantitatif deskriptif	PPL berperan penting dalam membentuk kompetensi pedagogik, teknologis, dan etika profesional calon guru informatika	Variabel PPL dan kompetensi calon guru informatika	Tidak meneliti kemandirian belajar, dan penelitian berfokus pada evaluasi kompetensi, bukan kesiapan karier
2.	Nur Amal Jaya et al., (2023)	Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa	Universitas Negeri Makassar	Kuantitatif, survei	Minat kerja dan PPL berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja	Variabel PPL dan kesiapan karier calon guru informatika	Menggunakan minat kerja sebagai variabel pendamping PPL
3.	Hamris et al., (2020)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri di Kota Makassar	SMK Negeri kota Makassar	Kuantitatif deskriptif	Pengalaman praktik kerja industri, dan kemandirian belajar berkategori baik serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja baik secara parsial maupun simultan	Sama-sama meneliti pengaruh kemandirian belajar dan PPL terhadap kesiapan karier	Subjek penelitian siswa SMK, bukan mahasiswa calon guru informatika
4.	A. Putra & Ahyanuardi, (2022)	Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan & Efikasi Diri terhadap kesiapan Menjadi Guru	Universitas Negeri Padang	Kuantitatif regresi linier berganda	PLK dan efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, metoda mengajar khusus tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan ketiganya berkontribusi baik dan signifikan.	Sama-sama meneliti Variabel praktik lapangan kependidikan dan kesiapan menjadi guru	meneliti mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dengan variabel metoda mengajar khusus dan efikasi diri
5.	Qibthiyah et al., (2024)	Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong	Universitas Islam Zainul Hasan Genggong	Kuantitatif analisis <i>PLS-SEM</i>	PPL dan <i>self-efficacy</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan secara parsial namun tergolong lemah. PPL merupakan faktor dominan pembentuk kesiapan mengajar	Variabel PPL dan kesiapan menjadi guru	Menggunakan <i>self-efficacy</i> sebagai variabel pendamping PPL dan subjeknya mahasiswa PAI
6.	Muslichah et al., (2024)	Hubungan Minat Menjadi Guru dan Persepsi Kesiapan Pengetahuan Lapangan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi	Universitas Brawijaya	Kuantitatif korelatif	Minat menjadi guru dan persepsi kesiapan PLP berhubungan positif dan signifikan dengan kesiapan menjadi guru. Baik secara parsial maupun simultan	Sama-sama menggunakan variabel PPL dan meneliti mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi dalam konteks kesiapan menjadi guru	Menggunakan minat menjadi guru sebagai variabel pendamping PLP

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No	Indikator	Min	Max	Mean	Standard deviation
1.	X1 1	1	5	3,987	1,075
2.	X1 2	1	5	3,558	1,134
3.	X1 3	1	5	3,494	1,345
4.	X1 4	2	5	3,961	1,098
5.	X1 5	2	5	3,844	1,094
6.	X1 6	1	5	3,636	1,298
7.	X1 7	2	5	3,948	1,104
8.	X1 8	2	5	4,000	1,069
9.	X1 9	1	5	3,610	1,281
10.	X1 10	2	5	3,818	1,102
11.	X1 11	1	5	3,831	1,221
12.	X1 12	1	5	3,597	1,398

Gambar 1. Analisis statistik deskriptif X1

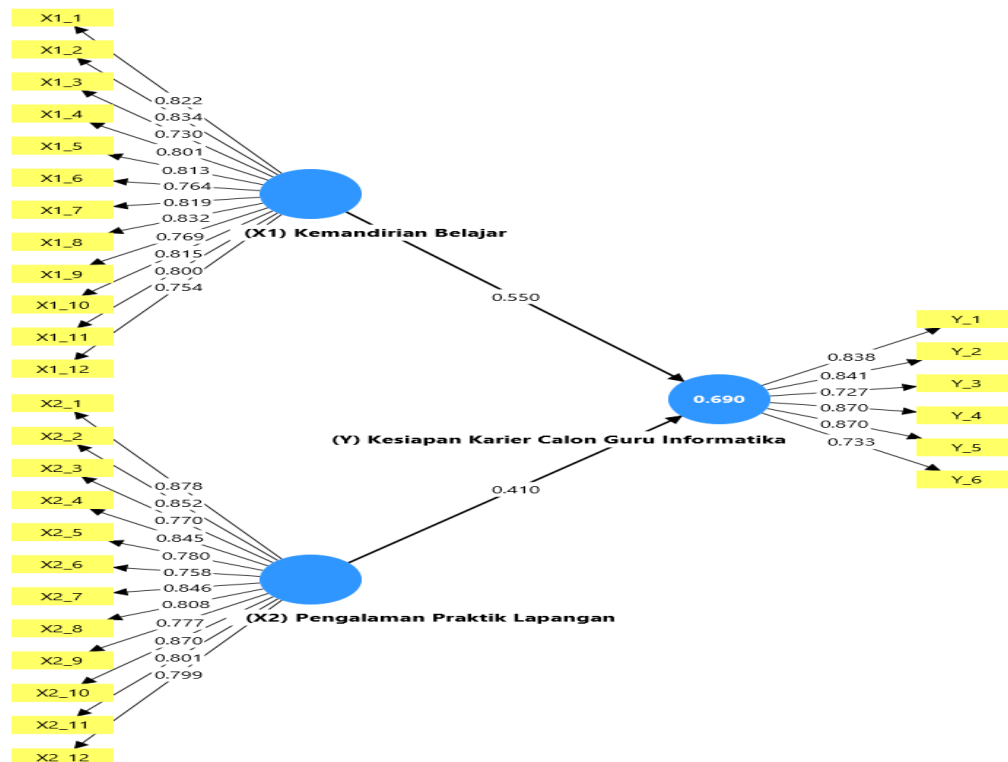
No	Indikator	Min	Max	Mean	Standard deviation
1.	X2 1	2	5	3,831	1,037
2.	X2 2	2	5	3,961	1,145
3.	X2 3	1	5	3,597	1,220
4.	X2 4	2	5	3,649	1,182
5.	X2 5	1	5	3,948	1,092
6.	X2 6	1	5	3,299	1,359
7.	X2 7	1	5	3,857	1,102
8.	X2 8	1	5	3,883	1,093
9.	X2 9	1	5	3,468	1,325
10.	X2 10	2	5	3,675	1,086
11.	X2 11	1	5	3,909	1,119
12.	X2 12	1	5	3,545	1,325
13.					

Gambar 2. Analisis statistik deskriptif X2

No	Indikator	Min	Max	Mean	Standard deviation
1.	Y 1	2	5	3,935	0,972
2.	Y 2	2	5	3,922	0,937
3.	Y 3	1	5	3,416	1,210
4.	Y 4	2	5	4,039	0,986
5.	Y 5	1	5	4,013	1,145
6.	Y 6	1	5	3,299	1,512

Gambar 3. Analisis statistik deskriptif Y

3. Hasil Uji *Outer Model*



Gambar 4. Nilai *outer loading*

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Kemandirian Belajar (X1)	0,635	Valid
Pengalaman Praktik Lapangan (X2)	0,666	Valid
Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y)	0,664	Valid

Gambar 5. Nilai AVE

Indikator	Kemandirian Belajar	PPL	Kesiapan Karier	Ket.
X1_1	0,822	0,510	0,701	Valid
X1_2	0,834	0,426	0,622	Valid
X1_3	0,730	0,222	0,461	Valid
X1_4	0,801	0,493	0,675	Valid
X1_5	0,813	0,448	0,671	Valid
X1_6	0,764	0,288	0,483	Valid
X1_7	0,819	0,412	0,628	Valid
X1_8	0,832	0,439	0,653	Valid
X1_9	0,769	0,312	0,505	Valid
X1_10	0,815	0,295	0,607	Valid
X1_11	0,800	0,369	0,568	Valid
X1_12	0,754	0,316	0,479	Valid
X2_1	0,452	0,878	0,603	Valid
X2_2	0,496	0,852	0,625	Valid
X2_3	0,332	0,770	0,482	Valid
X2_4	0,443	0,845	0,576	Valid
X2_5	0,318	0,780	0,504	Valid
X2_6	0,344	0,758	0,515	Valid
X2_7	0,487	0,846	0,616	Valid
X2_8	0,431	0,808	0,547	Valid
X2_9	0,280	0,777	0,478	Valid
X2_10	0,399	0,870	0,578	Valid
X2_11	0,399	0,801	0,569	Valid
X2_12	0,315	0,799	0,504	Valid
Y_1	0,674	0,484	0,838	Valid
Y_2	0,724	0,513	0,841	Valid
Y_3	0,449	0,618	0,727	Valid
Y_4	0,654	0,541	0,870	Valid
Y_5	0,680	0,633	0,870	Valid
Y_6	0,427	0,539	0,733	Valid

Gambar 6. Nilai Cross Loading

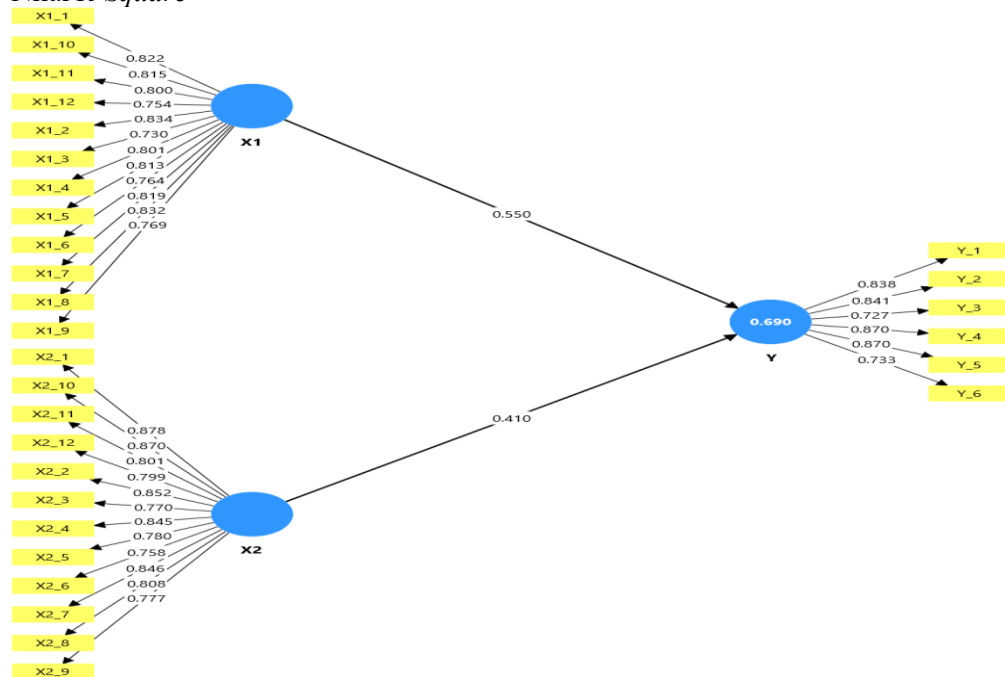
Variabel	Kemandirian Belajar	PPL	Kesiapan Karier
Kemandirian Belajar (X1)	0,797		
Pengalaman Praktik Lapangan (X2)	0,486	0,816	
Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y)	0,749	0,677	0,815

Gambar 7. Kriteria *forne larcker*

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	Ket.
Pengalaman Praktik Lapangan (X2) <-> Kemandirian Belajar (X1)	0,492	Valid
Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y) <-> Kemandirian Belajar (X1)	0,789	Valid
Kesiapan Karier Calon Guru Informatika (Y) <-> Pengalaman Praktik Lapangan (X2)	0,733	Valid

Gambar 8 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

4. Nilai R-Square



Gambar 9. Nilai R-Square

5. Patch Coefficient

	Original sampel (O)	Sampel mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Ket.
X1 -> Y	0.550	0.548	0.102	5.398	0.000	Berkorelasi
X2 -> Y	0.410	0.416	0.113	3.627	0.000	Berkorelasi

Gambar 10. Hasil Uji patch coefficient

Biodata Penulis

Nhovi Fhelisah Indrayani, lahir di Indramayu 09 November 2004. Menempuh pendidikan tinggi di Institut Prima Bangsa Cirebon Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK).